

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Obyek Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang didapat dari laporan tahunan perusahaan dan *sustainability reporting* perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Sampel pada penelitian ini diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Data yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 108 selama tiga tahun, dengan jumlah sampel yang diolah sebanyak 35 sampel pada tahun 2014, 38 sampel pada tahun 2015 dan 35 sampel pada tahun 2016. Adapun kriteria pemilihan sampel terdapat pada Tabel 4.1:

Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Keterangan	2014	2015	2016
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016.	42	42	42
2	Perusahaan yang tidak menyajikan dan mempublikasikan laporan keuangan 2014-2016.	1	1	0
3	Perusahaan yang tidak mengungkapkan <i>corporate social responsibility</i> .	0	0	0
4	Perusahaan yang mengalami kerugian.	6	3	7
5	Jumlah sampel pertahun	35	38	35
6	Jumlah seluruh sampel perusahaan	108		

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2017

B. Uji Kualitas Instrumen Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai jumlah sampel pengamatan, nilai rata-rata, *median*, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Hasil pengolahan statistik disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif perusahaan Pertambangan

	CSRI	ROE	INKOM	LN_Q
N	108	108	108	108
Mean	0,2261944	0,1791667	0,4103	0,0153
Median	0,1758000	0,1055000	0,3900	0,0070
Std. Deviation	0,14901007	0,23311268	0,10652	0,37770
Minimum	0,07690	0,00000	0,25	-1,15
Maksimum	0,95600	1,76000	0,75	0,8

Sumber: Hasil Olah Data Statistik, 2017

Keterangan:

CSRI : *Corporate social responsibility index*

ROE : *Return on equity*

INKOM : Proporsi komisaris independen

Q : Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 4.2 dijelaskan sebagai berikut:

Corporate social responsibility yang diukur menggunakan *corporate social responsibility index* (CSRI) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2261944 lebih tinggi dibanding dengan nilai *median* sebesar 0,1758000. Hal tersebut menandakan bahwa CSR tinggi, sedangkan untuk standar deviasi sebesar 0,14901007. Untuk nilai minimum

sebesar 0,07690 diperoleh dari PT Cakra Mineral Tbk tahun 2014, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,95600 diperoleh dari PT Bukit Asam Tbk tahun 2015.

Profitabilitas yang diukur menggunakan *return on equity* (ROE) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1791667 lebih tinggi dibanding dengan nilai *median* sebesar 0,1055000. Hal itu menandakan bahwa ROE tinggi, sedangkan untuk standar deviasi sebesar 0,23311268. Untuk nilai minimum sebesar 0,00000 diperoleh dari PT Darma Henwa Tbk tahun 2014, sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 1,76000 dari PT Mitra Investindo Tbk tahun 2015.

Corporate governance yang diukur menggunakan INKOM memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4103 atau sekitar 2 dari 5 orang. Nilai tersebut lebih tinggi dibanding dengan nilai *median* sebesar 0,3900, hal itu menandakan bahwa INKOM tinggi. Sedangkan untuk standar deviasi memiliki nilai sebesar 0,10652. Untuk nilai minimum sebesar 0,25 atau 1 dari 4 orang diperoleh dari PT Petrosea Tbk tahun 2014, sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 0,75 atau 3 dari 4 orang dari PT Golden Eagle Energi Tbk tahun 2015.

Nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0153 lebih tinggi dibanding dengan nilai *median* sebesar 0,0070. Hal itu menandakan bahwa nilai perusahaan tinggi, sedangkan untuk standar deviasi sebesar 0,37770. Untuk nilai

minimum sebesar -1,15 diperoleh dari PT Vale Tbk tahun 2015, sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 0,80 dari PT Merdeka Copper Gold Tbk tahun 2016.

2. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk melihat data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat dari nilai signifikan dari hasil uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat dari Tabel 4.3:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

Variabel	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Nilai	Ket
LN_Q	Kolmogorov-Smirnov Z	0,595	Normal
	Asymp. Sig (2-tailed)	0,870	

Sumber: Hasil Olah Data Statistik, 2017

Dari Tabel 4.3 menunjukkan hasil bahwa *corporate social responsibility*, profitabilitas, dan *corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang di uji menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test* menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,870 atau lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menandakan bahwa data berdistribusi normal, sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi antar variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi. Multikolinearitas dapat diketahui melalui nilai *variance inflation factors* (VIF), apabila nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas dan sebaliknya. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas yang dapat dilihat di Tabel 4.4:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	kesimpulan
CSRI	0,981	1.020	Tidak Terdapat Multikolinearitas
ROE	0,972	1.029	Tidak Terdapat Multikolinearitas
INKOM	0,974	1.027	Tidak Terdapat Multikolinearitas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Dari Tabel 4.4 menunjukkan hasil bahwa *corporate social responsibility*, profitabilitas, dan *corporate governance* memperoleh nilai VIF kurang dari 10. Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel independen yang digunakan tidak terdapat multikolinearitas dan dapat dilanjutkan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat nilai sig, apabila nilai sig > alpha 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas yang dapat dilihat di Tabel 4.5:

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	kesimpulan
CSRI	0,776	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
ROE	0,715	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
INKOM	0,170	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Dari Tabel 4.5 menunjukkan hasil bahwa *corporate social responsibility* yang diukur menggunakan CSRI memperoleh nilai sig sebesar 0,776 yang berarti *corporate social responsibility* bebas dari heteroskedastisitas. Untuk profitabilitas yang diukur menggunakan ROE memperoleh nilai sig sebesar 0,715 yang berarti profitabilitas juga bebas dari heteroskedastisitas. Untuk *corporate governance* memperoleh nilai sig sebesar 0,170 yang berarti *corporate governance* yang dihitung menggunakan INKOM bebas dari heteroskedastisitas. Dari ketiga variabel tersebut bebas dari heteroskedastisitas artinya penelitian ini dapat dilanjutkan.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terdapat penyimpangan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi atau tidak. Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson, dengan ketentuan jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak dan apabila d terletak antara dU dan $(4-dU)$ maka hipotesis nol diterima. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas yang dapat dilihat di Tabel 4.6:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Nilai DU	Nilai DW	Kesimpulan
1,7437	1,765	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Dari Tabel 4.5 menunjukkan hasil bahwa perhitungan dari *Durbin Watson* memiliki nilai sebesar 1,765 dan nilai DU sebesar 1,7437. Hal tersebut menandakan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nilai *Durbin Watson* terletak antara $DU < DW < 4 - DU$ yaitu $1,7437 < 1,765 < 2,2563$.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini data akan diolah menggunakan *Statistical Product and Service* (SPSS) versi 16. Pada pengujian kali ini terdapat dua pengujian yaitu nilai koefisien determinasi dan nilai statistik-t. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas yang dapat dilihat di Tabel 4.7:

Tabel 4.7

Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Sig.	Keterangan
(Constant)	-0,383	-2,461	0,016	
CSRI	0,063	0,264	0,793	Tidak diterima
ROE	0,319	2,086	0,039	Diterima
INKOM	0,798	2,387	0,019	Diterima
Adjusted R Square	0,074			
F Hitung	3,851			
Signifikansi F	0,012			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Kemampuan *R Square* dalam menjelaskan bisa dilihat dengan nilai *R Square*, apabila nilai *R Square* kecil maka kemampuan dalam mempengaruhi sangat terbatas, sebaliknya jika nilai *R Square* besar maka kemampuan dalam mempengaruhi tidak terbatas. Pada Tabel 4.7 nilai *Adjusted R Square* menunjukkan angka sebesar 0,074 artinya variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *corporate social responsibility*, profitabilitas, dan *corporate governance* sebesar 7,4% dan sisannya sebesar 92,6% dijelaskan oleh variabel lain.

2. Uji T (uji signifikansi parameter individual)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Uji t dapat dilihat di Tabel *coefficients*. Jika nilai sig < 0,05 dan koefisien beta memiliki arah sesuai dengan yang dihipotesiskan maka hipotesis diterima. Berikut adalah hasil uji t yang dapat dilihat di Tabel 4.7 sebagai berikut:

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *corporate social reponsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pertambangan. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 4.7 diperoleh koefisien regresi variabel *corporate social reponsibility* yang dihitung menggunakan CSRI sebesar 0,063 dan nilai t hitung sebesar 0,264, sedangkan nilai sig sebesar 0,793. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal itu disebabkan karena nilai sig $0,793 > 0,05$. Jadi dengan demikian H_1 ditolak.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 4.7 diperoleh koefisien regresi variabel profitabilitas yang dihitung menggunakan ROE sebesar 0,319 dan nilai t hitung sebesar 2,086, sedangkan nilai sig sebesar 0,039. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal itu disebabkan karena nilai sig $0,039 < 0,05$ dan memiliki arah positif sesuai dengan hipotesis. Jadi dengan demikian H_2 diterima.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 4.7 diperoleh koefisien regresi variabel *corporate governance* yang dihitung menggunakan INKOM sebesar 0,798 dan nilai t hitung sebesar 2,387, sedangkan nilai sig sebesar 0,019. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal itu

disebabkan karena nilai sig $0,019 < 0,05$ dan memiliki arah positif sesuai dengan hipotesis. Jadi dengan demikian H_3 diterima.

D. Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh *corporate social responsibility*, profitabilitas, dan *corporate govenance* terhadap nilai perusahaan. berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat 2 variabel yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yaitu variabel profitabilitas dan variabel *corporate governance*, sedangkan variabel *corporate social responsibility* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

1. Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal itu menandakan bahwa H_1 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustine (2014) dan penelitian yang dilakukan oleh Puspaningrum (2014) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* yang diprosikan menggunakan CSRI tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh beberapa fenomena yaitu: Permintaan tambang mengalami penurunan tajam, pengungkapan CSR yang rendah serta CSR tidak bisa diukur secara langsung. Terdapat 3 alasan orang membeli saham (Portal Kementerian BUMN, 2012):

- a. Peningkatan harga saham atau memperoleh *capital gain*

- b. Memperoleh deviden
- c. Mempunyai hak suara yang dapat mempengaruhi perusahaan.

Investor Indonesia umumnya membeli saham bertujuan untuk mendapatkan *capital gain*, yang biasanya membeli dan langsung menjual saham secara harian. Para investor kurang memperhatikan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Para investor cenderung lebih memilih saham dengan melihat pada *market economy* dan berita yang beredar. Sedangkan CSR merupakan strategi jangka panjang dan CSR tidak bisa dirasakan dalam jangka pendek.

Pengungkapan CSR di Indonesia juga masih tergolong rendah dibanding negara lain, dengan rata-rata pengungkapan sebesar 48,4% (CNNIndonesia, 21 Juli 2016). Hal tersebut diakibatkan masih banyaknya perusahaan-perusahaan yang kurang mengetahui dampak positif jangka panjang dari CSR ini, sehingga variabel ini kurang menunjukkan kontribusi pengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa profitabilitas yang diprosikan menggunakan ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal itu menandakan bahwa H₂ diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirajaya (2013) serta penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2013) yang menyatakan

bahwa profitabilitas yang diproksikan menggunakan ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktifitas operasinya. Apabila profitabilitas semakin meningkat maka nilai perusahaan juga mengalami peningkatan, sedangkan apabila profitabilitas mengalami penurunan maka nilai perusahaan juga mengalami penurunan.

Keadaan ekonomi sektor pertambangan pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan yang cukup tajam. Hampir semua perusahaan sektor pertambangan terkena dampak keadaan tersebut. Hal itu menyebabkan perusahaan-perusahaan mengalami penurunan keuntungan bahkan sampai mengalami kerugian. Pada penelitian ini profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena profitabilitas banyak yang mengalami penurunan, penurunan profitabilitas berpengaruh kepada keputusan investor untuk melakukan investasi. Apabila profitabilitas rendah maka akan membuat banyak investor kurang tertarik pada perusahaan dan akan membuat nilai perusahaan mengalami penurunan, sedangkan apabila profitabilitas tinggi maka akan banyak investor yang tertarik. Banyaknya investor yang tertarik pada perusahaan tentu saja akan sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal itu menandakan bahwa H₃ diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suardhika dan Muryati (2014) yang menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal itu membuktikan bahwa fungsi dewan komisaris independen dalam melaksanakan *monitoring* kegiatan yang dilakukan oleh direksi dapat dilaksanakan dengan baik dan mampu menjalankan fungsinya sebagai pengawas direksi. Adanya dewan komisaris independen dalam perusahaan akan berdampak baik bagi perusahaan, hal tersebut dikarenakan dewan komisaris independen mampu berkontribusi dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan yang lebih baik dan berkualitas.

Dewan komisaris independen yang mampu melaksanakan fungsi pengawasan dengan baik kepada direksi dan mampu berkontribusi dengan baik dalam proses pembuatan laporan keuangan yang berkualitas menandakan *corporate governance* perusahaan tersebut baik. Dengan demikian maka semakin baik kualitas dewan komisaris independen maka akan semakin baik juga *corporate governance*, hal tersebut akan menyebabkan nilai perusahaan semakin tinggi karena banyak investor yang tertarik dengan perusahaan tersebut.